

**PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI
TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS PENYAKIT MERS
DI KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2025**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN PESAWARAN
TAHUN 2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Pemetaan risiko mepanyakit Mers merupakan upaya deteksi dini penyakit infeksi emerging dan dapat menjadi panduan bagi setiap daerah dalam melihat situasi dan kondisi serta mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan penyakit infeksi emerging. Data jamaah haji tahun 2024 di Kabupaten Pesawaran berjumlah 167 orang, sedangkan perjalanan ibadah umroh pada tahun 2024 di Provinsi Lampung berjumlah 13.000 orang, hal ini menunjukkan semakin banyaknya akses mobilisasi manusia ke daerah risiko tinggi maka semakin berpotensi menjadi sebuah ancaman bagi Kabupaten Pesawaran dalam kesiagaan menghadapi infeksi MERS-CoV.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai pedoman bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran dalam penyusunan perencanaan dan mengidentifikasi berbagai faktor risiko yang harus diperhatikan dan dikendalikan dalam penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit Mers di Kabupaten Pesawaran

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pesawaran, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Pesawaran Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), hal ini dikarenakan sudah ditetapkan Tim Ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), hal ini dikarenakan sudah ditetapkan Tim Ahli

3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), hal ini dikarenakan sudah ditetapkan Tim Ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), hal ini dikarenakan sudah ditetapkan Tim Ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, hal ini disebabkan tingginya animo masyarakat untuk melaksanakan ibadah haji dan umroh, serta mudahnya akses masyarakat melakukan perjalanan internasional, menjadi ancaman terjadinya penularan setempat penyakit Mers.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	R	50.48	0.50
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Pesawaran Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, hal ini disebabkan setiap hari terdapat angkutan bus baik antar kota maupun antar Provinsi yang menaikkan dan menurunkan penumpang di Kabupaten Pesawaran
2. Subkategori Kepadatan penduduk, hal ini dikarenakan jumlah kepadatan penduduk di wilayah Kabupaten Pesawaran berjumlah 390 orang/km²
3. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, hal ini dikarenakan jumlah penduduk usia >60 tahun sebanyak 12,52 % karena faktor imun tubuh yang mulai lemah.mempunyai risiko tinggi tertular penyakit Mers.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.70	0.02
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	S	10.99	1.10
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79	8.79
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Pesawaran Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, hal ini disebabkan karena anggota TGC belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan Epidemiologi Mers.
2. Subkategori Rencana Kontijensi, hal ini disebabkan Kabupaten Pesawaran belum memiliki rencana kontijensi penyakit Mers/Patogen pernapasan.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, hal ini disebabkan karena belum adanya kebijakan kewaspadaan Mers di Kabupaten Pesawaran, kegiatan pencegahan

dan pengendalian Mers hanya menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang setingkat Dinas Kesehatan.

2. Subkategori Kapasitas Laboratorium, hal ini disebabkan dalam pemeriksaan specimen untuk memperoleh konfirmasi resmi/tertulis hasil pemeriksaan specimen masih terlalu lama, yaitu 14 hari.
3. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, hal ini disebabkan karena tim pengendalian kasus Mers di rumah sakit masih ada yang belum terlatih, dan belum semua ruang isolasi memenuhi syarat.
4. Subkategori Tim Gerak Cepat, hal ini disebabkan karena anggota TGC yang telah memiliki sertifikat penyelidikan penanggulangan KLB termasuk Mers hanya 30%
5. Subkategori Anggaran penanggulangan, jumlah anggaran yang disiapkan sepanjang tahun pendataan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan Mers di Kabupaten Pesawaran masih tergolong rendah.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Pesawaran dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Lampung
Kota	Pesawaran
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	50.02
Kapasitas	40.43
RISIKO	91.05
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Pesawaran untuk tahun 2024, dihasilkan **analisis** berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 50.02 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 40.43 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 91.05 atau derajat risiko **SEDANG**

3. Rekomendasi

No.	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Keterangan
1.	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Merencanakan kegiatan pelatihan Tim TGC dalam pelaksanaan Penyelidikan Epidemiologi MERS-CoV	Bidang P2P Dinkes	Juni – Desember 2025	Dapat bekerjasama dengan Bapelkes
2.	Rencana Kontinjensi	FGD antara Dinas Kesehatan, Bagian Kesra, BPBD, Dinsos, Bappeda, Rumah Sakit, Kominfo, Pol PP, Dishub, Polres, Kodim dan instansi yang terlibat untuk menyusun Rencana Kontinjensi Penyakit Infeksi Emerging sebagai acuan dalam penanganan PIE di Kabupaten Pesawaran	P2P, Promkes, Prjmer Dinkes	Juni – Desember 2025	

Gedong Tataan, 27 Juni 2025



**KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN PESAWARAN**
dr. MEDIA APRILIANA, MKM
NIP. 19660414 200212 2 002